

Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/index>

Volume 1 (1) 2020, 1-13

ISSN :

Doi :

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada Bank BJB

Ana Aulia^{1*}, Husnul Khotimah²

¹²Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Pamulang

Email:¹anaaulia@yahoo.com, ² husnulkh28@gmail.com

Article History: Received on 2020-11-12, Revised on 2020-12-1, Published on 2020-12-19

ABSTRACT

This study aims to : 1) Find out how the soundness of the bank uses the RGEC method with the ROA ratio on the Bank BJB period 2015-2017, and 2) Find out how soundness of the bank uses the RGEC method with the NIM ratio on the Bank BJB period 2015-2017. This research method is a descriptive quantitative method. Data collection techniques are carried out by observation, literature, and documentation. The result of this study explain that based on the calculation of the ROA ratio on Bank BJB the period 2015-2017 has decreased each year in a very healthy, healthy, and fairly healthy condition. And based on the calculation of the NIM ratio, the soundness on Bank BJB the period 2015-2017 period was stable and in very healthy condition.

Keywords : Method RGEC, NIM, ROA

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio Return On Assets (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2017, dan 2) Mengetahui Bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio Net Interest Margin (NIM) pada Bank BJB periode 2015-2017. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio ROA pada Bank BJB periode 2016-2017 mengalami penurunan tiap tahunnya dalam kondisi sangat sehat, sehat, dan cukup sehat. Dan berdasarkan perhitungan rasio NIM tingkat kesehatan Bank BJB periode 2015-2017 stabil berada dalam kondisi sangat sehat.

Kata Kunci : Metode RGEC, NIM , ROA

Cara mengutip:

Aulia, A. & Khotimah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BJB. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 1 (1), 1-13

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan ekonomi yang terjadi di tahun 2018 mulai dari menurunnya nilai tukar rupiah, masalah fiskal, dan rendahnya pendapatan negara dari ekspor merupakan pengalaman krisis keuangan global mendorong peningkatan efektivitas penerapan risiko dan *Good Corporate Governance* bagi dunia perbankan di Indonesia (Kompas.com, 03/01/19). Tujuannya supaya bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai dan lebih cepat untuk keberlangsungan kegiatan perbankan (Rosallina, 2017:72). Permasalahan tersebut juga memberikan pelajaran bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,2011).

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank dan saat ini dunia perbankan juga mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dan dalam dasar hukum penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1./PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pada tanggal 05 Januari 2011 petunjuk teknis pelaksanaannya mengacu ke Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 23 Oktober 2011. Isi dari peraturan tersebut adalah bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self assessment*) terhadap tingkat kesehatan masing-masing bank. Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu untuk menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan (Budi Santoso, 2014:74).

Prinsip penilaian kesehatan perbankan menurut Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas, signifikansi, komprehensif dan tersruktur. Adanya aturan tentang kesehatan bank ini, diharapkan sektor perbankan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Adapun cakupan yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank yang merujuk pada metode RGEC yang terdapat pada Surat Edaran No.13/24/DPNP yaitu *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya sebagai cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsi dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, terutama kebijakan moneter (Veitzhal Rivai, 2007:118).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan hasil dari penelitian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam Kasmir (2012:7) Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam hal ini analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Analisis tingkat kesehatan bank meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan yaitu adalah *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan).

Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat, serta kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, penulis melakukan analisis di Bank BJB. Analisis tingkat kesehatan bank ini dinilai dari laporan keuangan periode 2015-2017 dengan menggunakan metode RGEC dengan faktor rentabilitas (*earnings*). Dari faktor rentabilitas (*earnings*) analisis ini berfokus menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Dari penjelasan masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BJB Periode 2015-2017**”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank BJB dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat, melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
2. Mengingat kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya ke bank.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan metode RGEC yang hanya menggunakan faktor *Earnings* (rentabilitas) pada Bank BJB periode 2015-2017.
2. Faktor *Earnings* hanya dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2017?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) periode 2015-2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis ambil dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2017.
Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) periode 2015-2017.

Landasan Teoritis

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank

merupakan hasil dari penelitian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank.

Kesehatan Bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, terutama kebijakan moneter (Veitzhal Rivai, 2007:118).

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMELS (www.bi.go.id).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran dalam lalu lintas pembayaran segala macam transaksi, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai macam kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan superfisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai Peraturan Bank Indonesia laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank. Laporan profil risiko memuat tentang tingkat dan tren seluruh eksposur risiko yang relevan sesuai dengan kompleksitas usaha bank, termasuk profil risiko dari perusahaan anak (Ikatan Bank Indonesia, 2016:20).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders*. Menggunakan implementasi GCG / penerapan GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholders approach*. Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan *sustainable*. Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, investor, dan masyarakat). Jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan, responsibilitas, dan indenpedensi (bursano.com).

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas yang dinilai melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Net Interest Margin* adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia penilaian *earnings* dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM.

d. *Capital* (Modal)

Capital atau permodalan meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dengan penilaian menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank BJB, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BJB se-kota Depok.

Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Bank BJB Cabang Depok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dengan Rasio *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BJB Periode 2015-2017

Perhitungan tingkat kesehatan Bank BJB ditinjau dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai awal aset periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut data keuangan Bank BJB periode 2015-2017.

Data Keuangan Bank BJB

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)
2015	1.530.866,-	82.279.370,-
2016	1.313.633,-	95.507.943,-
2017	956.477,-	108.649.312,-

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB

rasio ROA pada Bank BJB periode 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 penilaian rasio ROA Bank BJB masuk dalam peringkat pertama yaitu masuk ke dalam kategori

sangat sehat dengan nilai 1.86% dimana $ROA > 1.5\%$. Pada tahun 2016 penilaian ROA Bank BJB masuk peringkat kedua yaitu masuk kategori sehat dengan nilai 1.37% dimana $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$. Pada tahun 2017 penilaian ROA Bank BJB masuk peringkat ketiga yaitu masuk ke dalam kategori cukup sehat dengan nilai 0.88% dimana $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$. Hal ini terjadi karena setiap tahun nilai laba sebelum pajak pada laporan keuangan Bank BJB selalu menurun, dengan ini Bank BJB harus terus meningkatkan nilai labanya.

2. Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dengan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank BJB Periode 2015-2017

Perhitungan tingkat kesehatan Bank BJB ditinjau dengan menggunakan rasio NIM. Rasio NIM digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Bank dinyatakan sehat jika NIM yang dimiliki adalah $> 3\%$. Semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank memiliki pendapatan bunga optimal. penilaian rasio NIM pada Bank BJB periode 2015-2017 mengalami fluktuatif. Berikut data keuangan Bank BJB periode 2015-2017.

Data Keuangan Bank BJB

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Rata-Rata Aset Produktif (Rp)
2015	623.325,-	9.982.035,-
2016	654.771,-	11.022.649,-
2017	675.727,-	8.459.552,-

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB

Penilaian rasio NIM pada Bank BJB periode 2015-2017 masih masuk dalam peringkat pertama yaitu masuk ke dalam kategori sangat sehat dengan nilai tahun 2015 sebesar 6.24%, tahun 2016 sebesar 5.94%, dan tahun 2017 sebesar 7.98% dimana $NIM > 3\%$. Hal ini terjadi karena rata-rata aset produktif pada laporan Bank BJB tahun 2016 meningkat atau berbanding jauh dari pendapatan bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank BJB menggunakan metode RGEC dengan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 1.86% dalam kondisi sangat sehat, tahun 2016 sebesar 1.37% dalam kondisi sehat, dan tahun 2017 sebesar 0.88% dalam kondisi cukup sehat.
2. Tingkat kesehatan Bank BJB menggunakan metode RGEC dengan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BJB periode 2015-2017 stabil. Pada tahun 2015 sebesar 6.24% dalam kondisi sangat sehat, tahun 2016 sebesar 5.94% dalam kondisi sangat sehat, dan tahun 2017 sebesar 7.98% dalam kondisi sangat sehat.

Saran

Adapun saran dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bank sebaiknya mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.
2. Optimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki bank, agar bisa menjadi aset-aset yang produktif dan memberikan laba yang maksimal sehingga dapat menambah modal perbankan. Dan dapat memaksimalkan pendapatan agar tidak berada pada kriteria kurang sehat bahkan tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Edaran Nomor 30/33/UPPB Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (www.bi.go.id, diakses 28 April 2014).
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 tentang Perbankan*, (www.bi.go.id, diakses tanggal 07 Mei 2014).
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6/23/DNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (www.bi.go.id, diakses 28 April 2014).
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (www.bi.go.id, diakses 28 April 2014).
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (www.bi.go.id, diakses 28 April 2014).
- Budisantoso, Totok, dan Sigit Triandaru. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosalina Febrica Mayasari, Dwi Septa Aryani, Ima Andriyani. (2017). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode Rgec Di Indonesia. *Jurnal SEMNAS IIB DARMAJAYA*. E-ISSN 2598-0238. Universitas Tridinanti Palembang.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Tuti Alawiyah. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol.5. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Veitzhal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.3. Universitas Sam Ratulangi.